

## **PENGARUH KONTROL DIRI, MATERIALISME DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN TAMBUSAI UTARA**

Sariana <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia  
E-mail : sariana@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, materialisme dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 89 kepala keluarga. Variabel bebas dalam penelitian ini kontrol diri (X1), materialisme (X2) dan motivasi (X3), variabel terikat (Y) perilaku pengelolaan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 2.845 + 0,659 X1 + 0,104 X2 + 0,074 X3$ . Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kontrol diri sebesar 10.017,  $t_{hitung}$  materialisme sebesar 1.120 dan  $t_{hitung}$  motivasi 2.086. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian secara parsial hanya variabel kontrol diri dan motivasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan pada pengujian secara simultan kontrol diri, materialisme dan motivasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan yaitu 88,1%, Sedangkan sisanya adalah 11,9% perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

**Kata Kunci** : kontrol diri, materialisme, motivasi dan perilaku pengelolaan keuangan

## ***THE EFFECT OF SELF-CONTROL, MATERIALISM AND MOTIVATION ON FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIORS IN TANJUNG MEDAN VILLAGE, TAMBUSAI UTARA DISTRICT***

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of self-control, materialism and motivation on the behavior of family financial management in Tanjung Medan Village, North Tambusai District. The population in this study was the head of the family (KK) of the community of Tanjung Medan Village, North Tambusai District. The research sample used purposive sampling technique with a total of 89 heads of families. The independent variable in this study is self-control (X1), materialism (X2) and motivation (X3), the dependent variable (Y) is financial management behavior. Methods of data collection using observations and questionnaires. Data analysis using multiple linear regression with the help of the SPSS program obtained a regression equation, namely  $Y = 2.845 + 0.659 X1 + 0.104 X2 + 0.074 X3$ . From the results of the partial test, the self-control t count was 10.017, the materialism t count was 1.120 and the motivation t count was 2.086. The conclusion of this study is based on the partial test results, only self-control and motivation variables have a significant influence on financial management behavior, while in simultaneous testing, self-control, materialism and motivation simultaneously have a significant influence on financial management behavior variables. The amount of influence shown is 88.1%, while the rest is 11.9%, financial management behavior is explained by other variables which are not examined in this study or other causes outside the model.*

**Keywords** : *self-control, materialism, motivation and financial management behavior*

## **PENDAHULUAN**

Setiap individu yang berada pada zaman serba modern saat ini diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya, hal ini dikarenakan banyak sekali permasalahan yang dialami menyangkut dengan pengelolaan keuangan. Keadaan masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga dituntut untuk bisa bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan serta dalam pengelolaan keuangan diharapkan penerapannya benar dan tepat, maka dengan itu setiap individu mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Penerapan yang tepat dalam mengelola keuangan keluarga dapat meningkatkan keharmonisan keluarga (Trisnawati, 2015:1).

Mengelola keuangan dari pendapatan yang didapatkan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pertumbuhan pendapatan biasanya diiringi dengan peningkatan keinginan yang tidak ada batasnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, ini semua ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat konsumsi individu (Trisnawati, 2015:1).

Belanja yang pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan primer, belakangan ini sudah menjadi gaya hidup individu. Semua individu pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian, berdasarkan dan bermutu tinggi akan rasa hormat diri, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Banyak orang yang sulit membedakan antara keinginan atau kebutuhan, ini semua diakibatkan karena banyak individu yang hanya fokus terhadap bagaimana mendapatkan penghasilan tetapi tidak pernah mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap keuangannya, sehingga individu tersebut kesulitan dalam mengatur pengeluarannya (Ardiani, 2011).

Pengelolaan keuangan keluarga pada umumnya merupakan suatu proses dimana sebuah keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial dalam mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Agar bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Faktor-faktor penting dalam mengelola keuangan yang baik dan efektif adalah perlunya individu memiliki pengendalian diri yang baik untuk mengontrol pengeluaran keuangan (Trisnawati, 2015:1).

Kontrol diri merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Konsumsi belanja yang berlebihan akan mempengaruhi pola keuangan individu. Perilaku konsumtif individu tidak terlepas dari kontrol diri individu masing-masing. Individu harus mengontrol dirinya dalam segala hal termasuk membelanjakan uangnya (Trisnawati, 2015:1).

Kontrol diri berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dari tindakan pembelian mengikuti emosi sesaat. Individu yang memiliki pengendalian diri yang rendah sering mengalami kesulitan dalam menentukan konsekuensi tindakan yang dilakukan. Kontrol diri biasanya melibatkan upaya untuk

menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang untuk kehidupan dimasa yang akan datang (Putra, 2013:1). Perilaku kontrol diri mengacu pada kemudahan atau kesulitan individu terkait dengan sumber daya dan kesempatan yang dimilikinya untuk melakukan perilaku kontrol diri dalam perilaku pengelolaan keuangan individu. Kemudahan atau kesulitan yang dihadapi individu berkaitan dengan ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi perilaku kontrol diri dalam mengelola keuangan (Putra, 2014:1).

Seseorang akan mampu melakukan evaluasi pengeluarannya apabila individu tersebut mampu mengontrol dirinya dalam pemenuhan kebutuhan. Selain itu juga bagaimana seseorang tidak gampang terkecoh melihat pencapaian dalam mengelola keuangannya, yaitu tidak mudah berbangga hati karena telah beberapa kali berhasil mengelola keuangannya, melainkan dilakukan secara berkesinambungan untuk berusaha mengelola uangnya secara disiplin yang nantinya akan berdampak pada pengelolaan keuangan untuk kedepannya.

Kontrol diri dirasa sangat penting dalam perilaku keuangan khususnya dalam mengelola keuangan untuk membuat kehidupan menjadi sejahtera dan terhindar dari permasalahan keuangan yang besar. Pengaruh kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting. Individu yang melakukan kontrol diri maka individu tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Kontrol diri ini mengacu kepada kemudahan atau kesulitan dalam mengontrol keuangan.

Individu akan mampu mengontrol berbagai dorongan yang datang dari luar diri maupun dalam diri yang menyebabkan penyimpangan ketika membuat keputusan keuangan. Logikanya adalah individu dituntut untuk sadar bahwa keputusan keuangan yang diambil berpeluang mengalami penyimpangan. Semakin besar individu untuk melakukan perilaku kontrol diri dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengontrol keuangannya, sebaliknya jika semakin kecil kontrol diri individu untuk melakukan perilaku kontrol diri terhadap perilaku keuangan maka semakin kecil pula prediksi perilaku dalam mengontrol keuangannya.

Kontrol diri merupakan suatu strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dan pengeluaran yang dilakukan secara berlebihan dalam alokasi keuangannya. Individu yang mempunyai perilaku kontrol diri juga dapat menentukan kesejahteraan hidup. Semakin individu tersebut dapat mengontrol diri dari pembelian yang berlebihan maka akan berdampak juga dalam perilaku keuangannya. Kontrol diri perlu dimiliki oleh semua keluarga pada saat menghadapi situasi pembelian yang bersifat impulsif maupun kompleks.

Perbedaan pola perilaku dalam mengelola keuangan juga dapat disebabkan oleh sifat dan sikap kita dalam memandang hal duniawi. Ketika seorang individu memberi perhatian lebih pada kepemilikan duniawi atau disebut materialis maka individu tersebut cenderung menggunakan uang secara berlebih hanya demi kepuasan duniawi. Menurut Rischins & Dawson (2014:9), materialisme adalah sebuah nilai yang dianut oleh individu dimana nilai tersebut memandang harta benda sebagai tujuan utama

dalam hidup. Pengaruh materialisme pada perilaku keuangan dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap perilaku keuangan individu, pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hildyard (2013) yang menyatakan bahwa materialisme dan perilaku keuangan memiliki hubungan negatif. Hildyard (2013) juga menyebutkan bahwa materialis merupakan nilai penting yang mendorong perilaku dan kehidupan individu.

Faktanya saat ini orang terdorong melakukan pembelian bukan karena kebutuhan tapi disebabkan oleh keinginan, gaya hidup serta dipengaruhi oleh sikap materialisme seseorang (Ingrid, 2016). Upaya seseorang yang memberikan penekanan dan perhatian lebih pada kepemilikan benda-benda materi dikenal dengan sikap materialisme (Jefri dan Dwi, 2013). Seseorang yang memiliki sikap materialisme diketahui sulit menabung, memiliki manajemen keuangan yang buruk, dan sering dibebani oleh kecemasan finansial. Selain itu, sikap materialisme juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi konsumen atas penggunaan kartu kredit dan keputusan dalam berhutang.

Materialisme merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk membeli apa yang menjadi keinginan individu secara berlebihan. Individu yang tingkat materialisnya tinggi lebih merasa tidak puas dengan standar hidupnya dibandingkan individu yang tingkat materialisnya rendah. Perasaan puas dan tidak puas yang dimiliki oleh individu yang materialis berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Apabila orang materialis merasa tidak puas maka akan terus menambahkan barang yang telah dimiliki. Menurut Hillyard (2013) mengatakan bahwa dampak materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebagian besar dipengaruhi oleh konsumsi yang impulsive, dimana individu mempunyai kecenderungan berbelanja atau melakukan pembelian secara berlebihan tanpa memikirkan atau mempertimbangkan dampak keuangan yang akan terjadi.

Kepribadian materialisme ditunjukkan dengan ciri-ciri perilaku yang menyukai kepemilikan barang-barang mahal, benda-benda bermerek dan keinginan berbeda dengan orang lain. Perilaku merupakan suatu bentuk kepribadian yang dapat diartikan sebagai bentuk sifat yang ada pada diri individu, yang ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Nugroho, 2013 :286). Individu yang memiliki tingkat materialisme yang berlebihan maka individu tersebut tidak bisa merasakan kebahagiaan yang lain selain dengan memusatkan pada materi yang berhubungan dengan kepemilikan duniawi sebagai status sosial.

Semakin tinggi pengaruh kepribadian materialisme individu maka perilaku keuangan individu akan berpengaruh positif. Jika individu yang memberi perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi atau benda bermerek sebagai hal yang penting maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk kedepannya. Semakin orang memiliki sifat materialisme, maka individu tersebut akan semakin buruk dalam mengelola keuangan karena digunakan untuk membeli barang yang diinginkannya. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh individu secara langsung banyak berkaitan dengan tujuan standar hidup (gaya hidup) yang ingin dicapai.

Selain pentingnya kontrol diri dan materialisme dalam menentukan pola perilaku keuangan, faktor motivasi juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Keseluruhan tingkah laku yang ditunjukkan dalam bentuk sikap watak, nilai kepercayaan, motif dan apa yang khas dan paling karakteristik dalam diri individu merupakan kepribadian yang dimiliki oleh individu. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda dalam kehidupannya. Motivasi telah lama diakui sebagai pendorong utama perilaku individu. Motivasi merupakan hal yang mendasari perilaku individu sebagai fungsi dari harapan, kegunaan dan manfaat (Lewis, 2017:13).

Pengaruh motivasi terhadap perilaku keuangan adalah individu yang memiliki motivasi yang berkaitan dengan harapan atau kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan menghasilkan hasil tertentu dalam membuat keputusan dan kinerja yang didasarkan pada usaha akan berdampak pada pengelolaan keuangan individu dengan hasil yang didapatkan. Individu akan termotivasi oleh hal-hal menyebabkan individu tersebut merasa dihargai. Motivasi akan mempengaruhi perubahan keuangan karena motivasi sebagai pendorong dalam tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Banyak individu menjadikan motivasi sebagai tujuan pribadi untuk membawa menuju perubahan situasi keuangan untuk masa depannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang hal keuangan khususnya pengelolaan keuangan (Rowley et.al, 2012).

Kurangnya pengetahuan tentang mengelola keuangan sering mengakibatkan individu yang kurang memperdulikan bahkan tidak memperdulikan akan pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik. Setiap individu memiliki berbagai kebutuhan. Seluruh kebutuhan tersebut berkompentensi untuk melahirkan perilakunya. Individu yang memiliki motivasi untuk berubah dalam perilaku keuangannya kearah yang lebih baik akan memusatkan motivasi sebagai tujuan dalam dirinya sendiri dan membuat individu lebih bertanggung jawab terhadap perilaku keuangannya.

Penelitian ini di fokuskan pada pengelolaan keuangan keluarga yaitu dana yang dikelola oleh pasangan suami dan istri. Alasan dipilihnya perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebagai subyek dari penelitian ini dikarenakan pasangan suami dan istri merupakan sumber pendapatan keluarga serta mempunyai wewenang tertinggi dalam menentukan sikap dan perilaku mengenai kebijakan terhadap pengelolaan keuangan keluarganya. Keluarga bisa dikatakan telah mencapai kesejahteraan keuangan jika keluarga tersebut mampu menyeimbangkan antara pengguna dana (pengeluaran) dengan pendapatannya dan bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Penelitian sejenis mengenai pengaruh kontrol diri, materialisme dan motivasi terhadap pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Apsari (2013) dengan hasil penelitian kontrol diri dan materialism berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Aliffarizani (2015) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan nilai materialisme memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan. Fahminingsih (2015),

hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Sebelumnya peneliti melakukan survei pra penelitian dengan melakukan wawancara tentang indikator kontrol diri, materialisme dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Permasalahan kontrol diri, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang masyarakat Desa Tanjung Medan terlihat berupa:

1. Dilihat dari segi kontrol kognitif, sebahagian masyarakat kurang bijak dalam mengontrol informasi yang diterima, seperti adanya kemudahan dalam peminjaman dana koperasi untuk masyarakat yang menjanjikan bunga rendah. Padahal koperasi tersebut sama halnya dengan pinjaman kepada rentenir, namun dalam bentuk nama lain yaitu koperasi harian.
2. Kurang pandainya masyarakat Desa Tanjung Medan dalam melakukan kontrol terhadap keputusan yang diambilnya (*decisional control*). Masyarakat Desa Tanjung Medan lebih sering membeli barang untuk memenuhi keinginan bukan karena dasar kebutuhan terutama suka berbelanja karena terpengaruh dengan *discount*.

Permasalahan pada variabel materialisme berupa adanya persepsi di masyarakat bahwa kepemilikan harta benda merupakan ukuran kesuksesan hidup seseorang, mengakibatkan sebagian masyarakat kurang bijak dalam menggunakan uang berupa lebih suka membelanjakan uang untuk hal yang kurang penting dari pada ditabung atau investasi, mereka lebih memikirkan status dimata masyarakat daripada masa depan. Selain itu persepsi yang hidup ditengah masyarakat berupa memiliki harta benda yang banyak dan mewah merupakan sumber kebahagiaan, sehingga antara masyarakat saling bersaing tanpa memikirkan tingkat perekonomian keluarga dan kurang memilih mana yang merupakan kebutuhan primer maupun sekunder dan tersier.

Permasalahan pada variabel motivasi berdasarkan hasil wawancara berupa kurangnya motivasi masyarakat untuk menyisihkan sebagian kecil penghasilannya dalam bentuk tabungan atau investasi. Bagi keluarga yang berstatus pegawai negeri, mereka beranggapan bahwa dana pensiun yang mereka miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan dihari tua, sedangkan pada masyarakat non PNS yang termasuk golongan menengah ke bawah lebih memilih memikirkan pemenuhan kebutuhan saat ini.

**Tabel 1.**  
**Data Kepala Keluarga berstatus Pegawai Negeri Sipil**  
**Desa Tanjung Medan**

No	Status Pegawai	Jumlah
1	PNS	247
2	Non PNS	599
Jumlah Total		846

Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan, 2021

Tabel 1. Menjelaskan proporsi perbandingan jumlah kepala keluarga yang berstatus PNS dengan berstatus non PNS. Terlihat bahwasannya sebahagian besar masyarakat Desa Tanjung Medan memiliki pekerjaan non PNS seperti bertani, pedagang, wiraswasta dan lain sebagainya

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, materialism dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.

Kontrol diri menurut Mowen (2012:24) adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Menurut Mowen (2012:24) indikator yang digunakan untuk menjelaskan indikator kontrol diri yaitu:

1. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu:

- 1) Mengatur pelaksanaan (*regulated administration*)

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk mengendalikannya.

- 2) Kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendaki dihadapi.

2. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara mengintrepretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penilaian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

3. Kontrol keputusan (*decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujuinya. Pengendalian diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Richins & Dawson (2014:5) adalah nilai individu atau dasar kepercayaan yang menganut pentingnya kepemilikan benda atau materi sebagai kesejahteraan dan kesempurnaan hidup. Materialisme ini dibagi dalam 3 indikator oleh Richins & Dawson (2014:5). Berikut ini 3 indikator materialisme yaitu:

1. Pentingnya harta dalam hidup seseorang (*acquisition centrality*) Mengukur derajat keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan sangat penting dalam kehidupan seseorang.
2. Kepemilikan merupakan ukuran kesuksesan hidup (*possession defined success*) Mengukur keyakinan seseorang tentang kesuksesan berdasarkan pada jumlah dan kualitas kepemilikannya. Dimensi ini terlihat pada ciri orang yang mengutamakan menghargai dan memamerkan kepemilikan.
3. Kepemilikan dan harta benda merupakan sumber kebahagiaan (*acquisition as the pursuit of happiness*) Mengukur keyakinan apakah seseorang memandang kepemilikan dan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.

Jones (2017:5) mengatakan bahwa motivasi mempunyai kaitan dengan suatu proses yang membangun dan memelihara perilaku kearah suatu. Sutrisno (2013:13) menyebutkan beberapa indikator yang menyebabkan motivasi itu timbul sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghasilan  
Seseorang yang memiliki keinginan untuk bisa memiliki penghasilan lebih dari yang sudah didapatkan saat ini.
2. Merubah nasib  
Adanya tantangan untuk merubah keadaan keuangan atau perekonomian menjadi lebih baik.
3. Pengembangan  
Adanya rasa ingin mengembangkan diri menjadi lebih baik dari orang lain.
4. Keinginan untuk berinvestasi  
Seseorang yang memiliki pemikiran lebih terhadap masa depan misalnya ketertarikan untuk menabung ataupun berinvestasi.
5. Sikap konsisten  
Seseorang yang selalu bersikap konsisten terhadap apa yang sudah diputuskannya.

Sutrisno (2013:34) mengemukakan bahwa perilaku keuangan sebagai aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh perilaku keuangan. Warsono, (2012:12), menyebutkan beberapa indikator dari perilaku pengelolaan keuangan adalah :

### Consumption

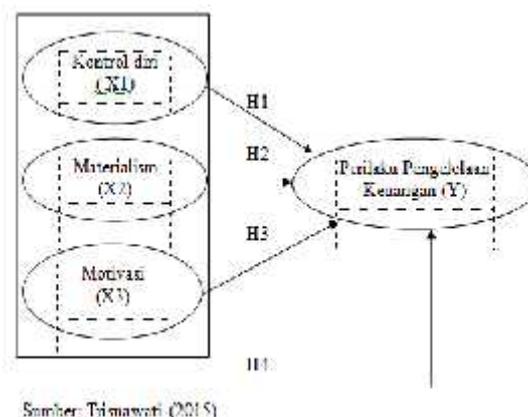
Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

#### 1. Cash-flow management

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

#### 2. Saving and Investment

Didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

### METODE

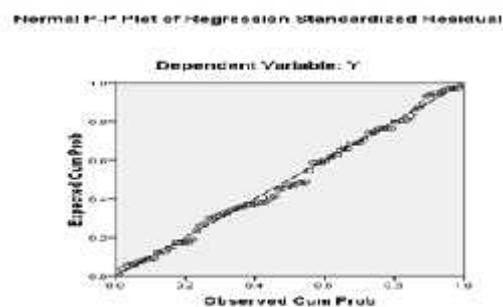
Populasi penelitian ini Jumlah kepala keluarga (KK) masyarakat yang tercatat sebagai penduduk Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara berdasarkan sensus tahun 2020 sebanyak 846 kepala keluarga (KK). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 kepala keluarga. Variabel bebas dalam penelitian ini control diri (X1), materialisme (X2), motivasi (X3) dan variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Uji keandalan instrument meliputi uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Dalam kuisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid. Dapat dikatakan valid karena nilai *pearson correlate* nya lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel} = 5\%$ ,  $df = n-2$ , dimana  $n = 89$ . Butir pernyataan item 1 untuk variabel kontrol diri memiliki nilai *pearson* sebesar 0,818 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2084 maka  $0,818 > 0,2084$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pernyataan item 1 dapat dinyatakan valid. Begitu pula dengan butir pernyataan yang lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pernyataan sebanyak 28 pada penelitian ini semuanya valid.

Berdasarkan hail uji reliabilitas untuk mengetahui nilai *cronbach's alpha*. Didapatlah nilai *cronbach's alpha* untuk misalnya pada variabel kontrol diri sebesar 0,914. Nilai 0,914 lebih besar dari nilai *cut off* yang ditentukan yaitu sebesar 0.60. Maka pernyataan untuk item variabel kontrol diri dinyatakan reliabel. Dan untuk varibel-variabel yang lain juga dibandingkan dengan nilai 0.60. Sehingga dapat disimpulkan baik untuk variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.



**Gambar 2.**

### **Hasil Uji Normalitas Data**

*Sumber : Pengolahan data spss, 2021*

Berdasarkan tampilan *out put* pada gambar 2, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.845	.943		
	Kontrol diri	.659	.066	.251	3.977
	Materialisme	-.104	.093	.173	5.798
	Motivasi	.074	.036	.273	3.653

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Pengolahan data spss, 2021

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.845	.943		
	Kontrol diri	.659	.066	.251	3.977
	Materialisme	-.104	.093	.173	5.798
	Motivasi	.074	.036	.273	3.653

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Pengolahan data spss, 2021

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.845 + 0,659 X1 - 0,104 X2 + 0,074 X3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi sebesar 2.845, menunjukkan bahwa pada kontrol diri, materialisme dan motivasi dengan kondisi konstan atau  $X = 0$ , maka perilaku pengelolaan keuangan sebesar 2.845.
2. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,659 mempunyai pengaruh positif terhadap Y (perilaku pengelolaan keuangan). Artinya apabila kontrol diri semakin baik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,659.
3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,104, mempunyai pengaruh negatif terhadap Y (perilaku pengelolaan keuangan). Artinya apabila materialisme semakin baik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat menurunkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,104.

4. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,074, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (perilaku pengelolaan keuangan). Artinya apabila motivasi semakin baik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,074.

**Tabel 4.**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 <sup>b</sup>	.885	.881	.914
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				
Sumber: Pengolahan data spss, 2021				

Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diketahui nilai *adjusted R Square* yaitu usaha untuk mendapatkan nilai yang lebih mendekati keadaan sebenarnya yang diperoleh sebesar 0,881. Hal ini berarti 88,1% perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kontrol diri, materialisme dan motivasi, dengan kata lain bahwa variabel independent memberi pengaruh bersama sekitar 88,1% terhadap variabel dependent. Sedangkan sisanya adalah (100% - 88,1% = 11,9%) perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

**Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif untuk variabel kontrol diri yang berada pada kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara sudah baik dalam mengelola keuangannya, sehingga masyarakat dalam memutuskan sesuatu sudah bisa bersikap bijak. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi pada variabel kontrol diri pernyataan nomor 2 yaitu dalam mengambil suatu keputusan, saya selalu memikirkan akibatnya dengan nilai TCR sebesar 80,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 6 yaitu dalam kepemilikan uang, saya akan menggunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dengan nilai TCR sebesar 76,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  kontrol diri sebesar  $10.017 > t_{tabel} 1.99761$  maka dapat ditentukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Apsari (2013) dan Trisnawati (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kontrol diri dirasa sangat penting dalam perilaku keuangan khususnya dalam mengelola keuangan untuk membuat kehidupan menjadi sejahtera dan terhindar dari permasalahan keuangan yang besar. Pengaruh kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting. Individu yang

melakukan kontrol diri maka individu tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Kontrol diri ini mengacu kepada kemudahan atau kesulitan dalam mengontrol keuangan. Konsumsi belanja yang berlebihan akan mempengaruhi pola keuangan individu. Perilaku konsumtif individu tidak terlepas dari kontrol diri individu masing-masing. Individu harus mengontrol dirinya dalam segala hal termasuk membelanjakan uangnya (Trisnawati, 2015:1).

### **Pengaruh Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif untuk variabel materialisme yang berada pada kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap materialisme yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara sudah dapat dikendalikan dengan baik, sehingga masyarakat dalam memutuskan sesuatu sudah bisa bersikap bijak. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi variabel materialisme pada pernyataan nomor 4 yaitu saya percaya bahwa uang adalah simbol kesuksesan dengan nilai TCR sebesar 84,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 2 yaitu saya sering menganggap materi sebagai nilai kehidupan yang penting dengan nilai TCR sebesar 78,6% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik.

Nilai  $t_{hitung}$  materialisme sebesar  $(-) 1.120 < t_{tabel} 1.99761$  maka dapat ditentukan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Apsari (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Trisnawati (2015) bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kepribadian materialisme ditunjukkan dengan ciri-ciri perilaku yang menyukai kepemilikan barang-barang mahal, benda-benda bermerek dan keinginan berbeda dengan orang lain. Perilaku merupakan suatu bentuk kepribadian yang dapat diartikan sebagai bentuk sifat yang ada pada diri individu, yang ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Nugroho, 2013 :286). Individu yang memiliki tingkat materialisme yang berlebihan maka individu tersebut tidak bisa merasakan kebahagiaan yang lain selain dengan memusatkan pada materi yang berhubungan dengan kepemilikan duniawi sebagai status sosial.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif untuk variabel motivasi yang berada pada kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara untuk bisa bijak dalam mengelola keuangan sudah dapat tercipta dengan baik. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi variabel motivasi pada pernyataan nomor 8 yaitu saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi, meskipun resiko yang terjadi juga tinggi dengan nilai TCR sebesar 82,6% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik,

sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 2 yaitu impian saya adalah memiliki pekerjaan dengan gaji yang besar dengan nilai TCR sebesar 79,2% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik.

Nilai  $t_{hitung}$  motivasi sebesar  $2.086 > t_{tabel}$  1.99761 maka dapat ditentukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Trisnawati (2015) bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengaruh motivasi terhadap perilaku keuangan adalah individu yang memiliki motivasi yang berkaitan dengan harapan atau kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan menghasilkan hasil tertentu dalam membuat keputusan dan kinerja yang didasarkan pada usaha akan berdampak pada pengelolaan keuangan individu dengan hasil yang didapatkan. Individu akan termotivasi oleh hal-hal menyebabkan individu tersebut merasa dihargai. Motivasi akan mempengaruhi perubahan keuangan karena motivasi sebagai pendorong dalam tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Banyak individu menjadikan motivasi sebagai tujuan pribadi untuk membawa menuju perubahan situasi keuangan untuk masa depannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang hal keuangan khususnya pengelolaan keuangan (Rowley et.al, 2012).

### **Pengaruh Kontrol Diri, Materialisme dan Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan yang berada pada kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara untuk mengatur keuangan keluarga sudah dapat terlaksana dengan baik. Ini dapat dilihat dengan hasil yang tertinggi variabel perilaku pengelolaan keuangan pada pernyataan nomor 4 yaitu saya melakukan penghematan dengan cara mengalokasikan uang ke pos-pos tertentu demi pemenuhan kebutuhan keuangan dimasa depan dengan nilai TCR sebesar 84,8% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 2 yaitu impian saya menunda pembelian barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan semata dengan nilai TCR sebesar 78,6% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $218.453 > 3,09$ ) signifikan. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Apsari (2013) yang menemukan hasil bahwa kontrol diri dan nilai materialisme secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Trisnawati (2015) secara simultan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara materialisme, control diri dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga pada umumnya merupakan suatu proses dimana sebuah keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial dalam

mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera. Seseorang akan mampu melakukan evaluasi pengeluarannya apabila individu tersebut mampu mengontrol dirinya dalam pemenuhan kebutuhan. Selain itu juga bagaimana seseorang tidak gampang terkecoh melihat pencapaian dalam mengelola keuangannya, yaitu tidak mudah berbangga hati karena telah beberapa kali berhasil mengelola keuangannya, melainkan dilakukan secara berkesinambungan untuk berusaha mengelola uangnya secara disiplin yang nantinya akan berdampak pada pengelolaan keuangan untuk kedepannya (Putra, 2014:1).

Perbedaan pola perilaku dalam mengelola keuangan juga dapat disebabkan oleh sifat dan sikap kita dalam memandang hal duniawi. Ketika seorang individu memberi perhatian lebih pada kepemilikan duniawi atau disebut materialis maka individu tersebut cenderung menggunakan uang secara berlebih hanya demi kepuasan duniawi. Menurut Rischins & Dawson (2014:9), materialisme adalah sebuah nilai yang dianut oleh individu dimana nilai tersebut memandang harta benda sebagai tujuan utama dalam hidup.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara
2. Materialisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara
3. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.
4. Kontrol diri, materialisme dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara dikarenakan kontrol diri merupakan variabel yang signifikan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, maka diharapkan untuk dapat melakukan evaluasi pengeluarannya dengan mengontrol diri dalam pemenuhan kebutuhan sehingga keluarga dapat tercapai hidup yang lebih sejahtera.
2. Bagi keluarga di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara dikarenakan motivasi merupakan variabel yang signifikan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, maka diharapkan agar menjadikan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan keuangan dan menjadikan motivasi sebagai pendorong dalam tindakan yang akan dilakukan oleh individu sehingga membawa menuju perubahan situasi keuangan untuk masa depannya.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seperti menambahkan variabel sikap keuangan, faktor demografi yang tidak dimasukan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari (2013). *Pengaruh Kontrol Diri Dan Nilai Materialisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Manajemen. Vol, 3. No, 2. Halaman 1-13.
- Ardiani, Ika (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto Suharsimi (2011). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta :Erlangga.
- Barelson dan Steiner (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta :Erlangga.
- Belk (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Dikria (2016). *Literasi Keuangan*. Jakarta :Gramedia.
- Hillyard (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ingrid (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Jefri dan Dwi (2013). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones (2017). *Pengantar kebijakan publik*. Jakarta :Erlangga.
- Kadarisman (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro (2013). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Grasindo.
- Kurniawan (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta :Gramedia.
- Lewis Mandell (2017). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta :BPFE.
- Lubis, et al. (2013). *Kewirausahaan :Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Lusardi, A Mitchell, O.S. (2017). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Malinda, Maya (2012). *Pengantar Keuangan Pribadi*. Yogyakarta : Andi.
- Mowen, J.C. (2012). *Perilaku Konsumen*. Jakarta :Erlangga.
- Nugroho (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta :Erlangga.
- Putra (2014). *Perilaku Konsumen*. Jakarta :Erlangga.

- Ricciardi (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Rischins & Dawson (2014). *Literasi Keuangan*. Jakarta : Gramedia.
- Rivai, Zainal (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roberts & Chris (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Rowley et.al (2012). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta : BPFE.
- Rustiaria (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kontrol diri, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.3, No.2. Halaman 1-13.
- Schiffman G, Leon dan Kanuk L, Lazar. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Setiaji (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media.
- Siswanto (2015). *Pengantar Keuangan Pribadi*. Yogyakarta : Andi.
- Thompson (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Trisnawati (2015). *Pengaruh Materialisme, Kontrol Diri Dan Motivasi pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. *Jurnal Nominal*. Vol, 7. NO.1. Halaman 96 -110.
- Watson (2013). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung : Rosda Karya.
- Warsono (2012). *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Bandung : Rosda Karya
- Wursanto, (2013). *Management Kepegawaian*. Jakarta: Kencana.
- Zimmerer W dan Scarborough Norman M (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba empat